

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Rancangan Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian)

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun tesis ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Furchan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>2</sup> Jadi bisa diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang *pertama*, dari fokus yang penulis angkat dalam tesis ini menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian. *Kedua*, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup> Dengan demikian, peneliti dapat menentukan sesuai fokus penelitian (*Responden*) serta berusaha memahami keadaan subjek dalam penggalan informasi atau data yang diperlukan. Maka penelitian ini penulis arahkan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam meningkatkan Mutu Program Tahfidz (Studi multisitius di PPTQ As Salafi Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar). Data yang digambarkan berupa deskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata.

Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam meningkatkan Mutu Program Tahfidz (Studi multisitius di PPTQ As Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Dawuhan Blitar) ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan multisitius. Adapun situs atau lokasi penelitian di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaalimat Dawuhan Blitar. Dipilihnya dua pesantren tersebut dengan pertimbangan kedua pesantren tersebut merupakan pesantren yang mampu mengelola santrinya dengan baik sehingga selain memiliki prestasi bidang formal juga berprestasi dalam bidang nonformal yaitu program tahfid.

---

<sup>3</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif. edisi ke-2.*(Bandung:PT.Remaja Rosydakarya,2012)...,9

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut instrumen kunci. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan sedangkan instrumen data hanya sebagai pelengkap. Menurut Lexy.J. Moleong menyebutkan “bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis/penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subjek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mendatangi PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Muttallimat Blitar untuk mengumpulkan data-data dari lapangan, kemudian data tersebut dianalisis yang kemudian disusunlah dalam bentuk laporan. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapati kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Mutaalimat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PPTQ As-Salafi Walisongo Blitar yang berada di Dsn Ngrawan Rt 4 Rw 2 Ds. Ngrawan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,12

Kec. Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat berada di Jl Sungai Hulu Timur 15 Dawuhan Kauman Kota Blitar. Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang ini, yaitu:<sup>5</sup>

1. Kedua lembaga atau pesantren tersebut merupakan pesantren yang memiliki *image* positif dikalangan masyarakat.
2. Kedua lembaga atau pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki prestasi serta mutu pendidikan yang baik di kabupaten Blitar maupun tingkat nasional yang mana telah terbukti dengan adanya penghargaan yang telah diperoleh.
3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang telah melaksanakan manajemen kesiswaan dalam melaksanakan program tahfid, hal ini terbukti dengan adanya penyaringan peserta didik atau santri melalui seleksi penerimaan Santri Baru di PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Mutaalimat.
4. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang dipandang memiliki potensi yang cukup dalam mengembangkan visi dan misi pesantren untuk menjadi Pesantren yang unggulan di kota Blitar.
5. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga yang memiliki santri berbasis pendidikan formal yang mana mampu memiliki prestasi akademik maupun non akademik.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil Sekolah PPTQ As –Salafi dan PP Bustanul Mutaalimat

6. Kedua lembaga tersebut mampu mencetak santri yang mandiri, disiplin dan berakhlak yang mulia.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua pesantren tersebut, menurut peneliti merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*).<sup>6</sup> Dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumentasi-dokumentasi berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.<sup>7</sup> Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>8</sup>

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personya adalah Kyai, Pengasuh, Pendidik, pengurus di PPTQ As-Salafi dan PP Bustanul Muatallimat.
2. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, dan

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003)

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Teras: Yogyakarta, 2011), 58

<sup>8</sup> *Ibid.*,

sebagainya yang ada di PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Mutaalimat.

3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di PPTQ As-Salafi dan PP Bustanul Mutaalimat.

Adapun data dan sumber datanya bisa disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Data dan Sumber data Penelitian**

No	Data	Sumber data
1	Penerimaan Peserta Didik/ Santri Baru (data primer dan sekunder)	<p><u>Data primer:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancara dengan panitia penerimaan santri baru</li> <li>-observasi pelaksanaan Tes PSB</li> </ul> <p><u>Data sekunder:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dok. Kepanitiaan PSB</li> <li>- dok. Kebijakan PSB</li> <li>- Brosur dan formulir</li> <li>- dok. Instrument Tes PSB</li> <li>- dok. Hasil seleksi PSB</li> <li>-dok. Jadwal tes</li> <li>- gambar pelaksanaan tes</li> <li>- gambar keg. Rapat-rapat panitia PSB</li> </ul>
2	Pembinaan Santri (data primer dan sekunder)	<p><u>Data primer:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Wawancara dengan pengasuh</li> <li>- Observasi kegiatan pembinaan/ pembimbingan tahfidz</li> </ul> <p><u>Data sekunder:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-dok. Jadwal Pembinaan santri oleh pengasuh</li> <li>-gambar pembinaan santri</li> </ul>
3	Pengevaluasian Santri (data primer dan sekunder)	<p><u>Data primer:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi kegiatan evaluasi santri</li> <li>-Wawancara dengan Ustadz/ah</li> </ul> <p><u>Data Sekunder:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-dok buku raport</li> <li>-dok buku pretasi</li> <li>-dok buku kendali santri</li> <li>-gambar evaluasi santri</li> </ul>

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross site analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225

maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata-kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.<sup>10</sup>

Adapun dalam praktiknya wawancara terstruktur peneliti (pewawancara) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini ditempuh karena sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting. Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuannya untuk memperoleh keterangan informasi yang bukan baku atau tunggal namun secara umum tentang manajemen peserta didik/santri di Pondok pesantren Tahfidzul Quran Assalafi Walisongo dan Pondok Pesantren Bustanul Muataallimat Dawuhan Blitar, sehingga diperoleh informasi untuk menyusun pertanyaan lebih rinci yang akan dituangkan dalam menyusun wawancara terstruktur.

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010), 181

Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Wawancara yang saya lakukan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dengan pihak yang terkait dengan fokus penelitian, agar memudahkan dalam mendapatkan informasi. Pihak-pihak yang terkait dengan wawancara antara lain kyai, pengasuh, Pengurus, serta guru-guru di PPTQ As-Salafi Walisongo Blitar dan PP Bustanul Mutaalimat Blitar.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibanding dengan teknik yang lain. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Mutaalimat. Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) pengamatan deskripsi dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang manajemen peserta didik/santri di PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Mutaalimat. 2) Pengamatan secara terfokus, yaitu mengamati penerimaan santri baru, pelaksanaan pembinaan program tahfidz, dan evaluasi program tahfidz sampai pada pemberdayaan alumni untuk peningkatan mutu tahfidz, 3) Pengamatan selektif, dimaksudkan untuk mengamati secara intensif pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), 70

manajemen peserta didik/santri di pondok tersebut dengan penekanan pelaksanaan program, seperti kegiatan aktivitas santri, aktivitas usatdz-usatdzah dalam pembinaan santri, kegiatan pengurus dan serta pengevaluasian santri tahfidz, dan lain-lain.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>12</sup>

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen pesantren seperti kartu prestasi santri, buku kendali santri, profil pondok, buku program pembelajaran tahfidz, buku jurnal pembelajaran Quran, transkrip wawancara dan dokumen tentang profil pesantren serta perkembangannya, serta semua yang terkait dengan fokus pembahasan ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D...*, 240

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan studi muti situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu 1) analisis data situs individu dan 2) analisis data lintas situs (*cross site anaysis*).

Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, yaitu berarti bahwa kategori, tema dan pola berasal dari data. Kategori-kategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen dan wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data.<sup>14</sup> Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

#### 1. Analisis data situs individu

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*Interactive model*) terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,224

<sup>14</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Pnelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Malang, 2005),147

Adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.<sup>15</sup> Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif langsung.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, serta diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya data sudah sesuai dengan fokus masalah/ peneliti mengelompokkan dan mengambil pemahaman untuk sampai pada kesimpulan.

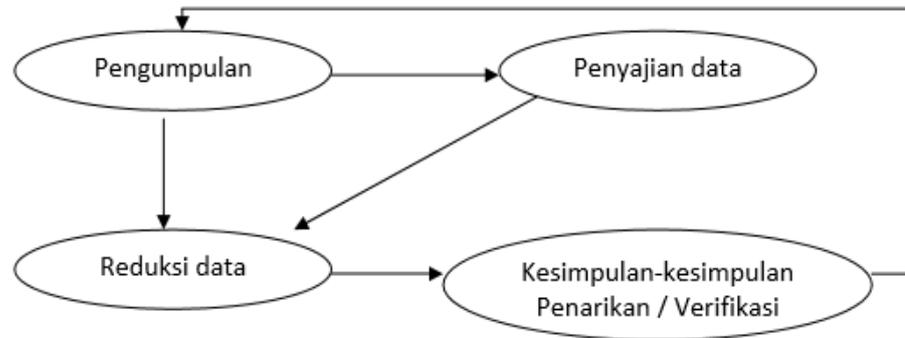
c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta:2005),92

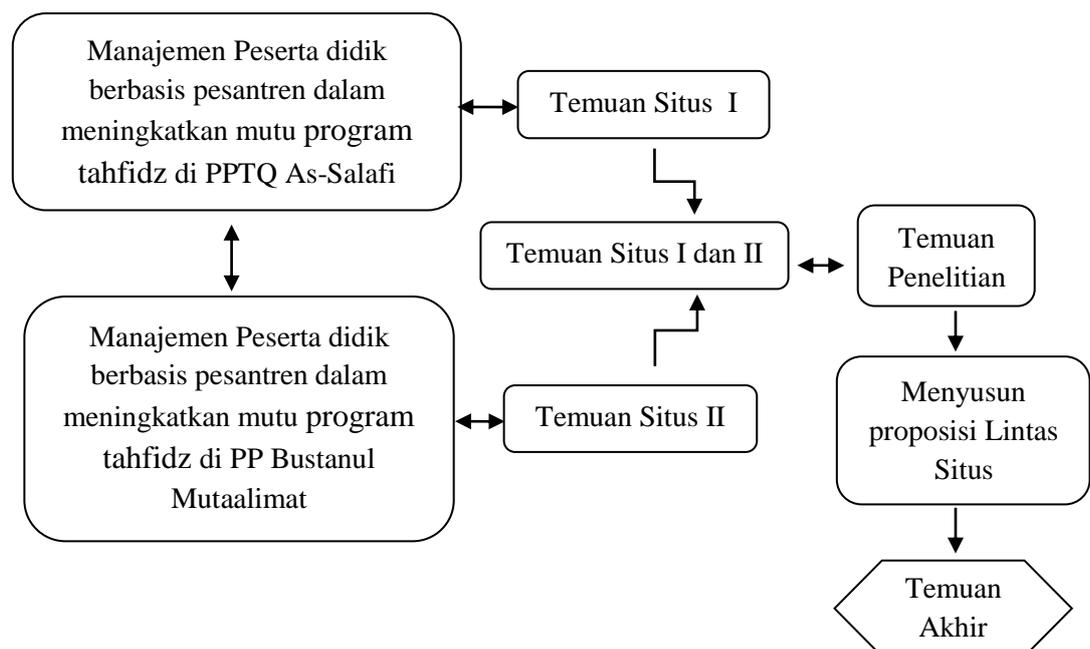
Secara ringkas analisis data alternatif akan disajikan gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.2. Analisis Data Alternatif**

## 2. Analisis data lintas situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan anatar situs. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:



**Gambar 3.3. Analisis Data Lintas Situs**

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>17</sup> Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu:<sup>18</sup>

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*Transferability*)
3. Kebergantungan (*Dependability*)
4. Kepastian (*Confirmability*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, R &D...*,267

<sup>17</sup> *Ibid.*, 268

<sup>18</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,324

penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>19</sup>

## 2. Ketekunan/Keajegan penelitian

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>20</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong, triangulasi data digunakan sebagai proses menetapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data.<sup>21</sup>

## 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari peneliti.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,327.

<sup>20</sup> *Ibid.*,329

<sup>21</sup> *Ibid.*,

Peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber, triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan triangulasi sumber untuk mencari data yang sama melalui beberapa sumber yaitu Kyai, Pengasuh, Pengurus dan guru-guru yang terkait dengan fokus penelitian.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian adalah Manajemen Peserta Didik berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu program tahfidz (Studi Multi situs di PPTQ As-Salafi dan PP Bustanul Mutaalimat Blitar).

##### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya, yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah menjajaki lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

##### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahapan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>22</sup> Tahapan ini dilakukan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,

dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.